

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Orang Tua

Hal ini sesuai dengan penegasan Hessel Nogi S. Tangkilisan bahwa Soekanto berpendapat bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Jika seseorang bertindak dengan tepat, dia telah memenuhi tugasnya. Setiap anggota organisasi memiliki seperangkat keterampilan dan kemampuan mereka sendiri ketika datang untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka oleh masing-masing organisasi atau instansi. Sharon Brigitte Lantaeda, di sisi lain, mengutip Gibson, Invancevich, dan Donnelly yang mengatakan bahwa peran memerlukan interaksi dengan dua sistem yang berbeda, biasanya sebuah organisasi. Riyadi menyatakan, orientasi partai dan konsep kontribusinya terhadap oposisi sosial tercermin dalam peran ini. Dalam pekerjaan ini, baik penghibur individu maupun kelompok akan bertindak sesuai dengan asumsi penonton atau latar. Tuntutan yang pada dasarnya dipaksakan adalah karakteristik lain dari pekerjaan.

Rosramadhana mengutip ucapan Soekanto bahwa peran terbagi dalam tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- A. Peran Aktif Kedudukan seorang anggota kelompok dalam kelompok membuatnya aktif. Peran aktif meliputi pejabat, administrator, dan lainnya.
- B. Peran Partisipatif Anggota kelompok berkontribusi pada kelompok secara keseluruhan dengan mengambil peran partisipatif—juga dikenal sebagai partisipasi.
- C. Peran Pasif Anggota memainkan peran pasif untuk menjaga kelancaran kegiatan kelompok lainnya.

1. Pengertian Peran Orang Tua

Kata bahasa Inggris "orang" dan "penatua" berasal dari kata "orang tua." Dalam konteks ini, orang disebut sebagai "orang". sedangkan tua mengacu pada tua. Akibatnya, orang tua adalah orang tua atau individu yang sudah lama mapan. Ini juga mencakup gagasan tentang orang tua, yang dapat dibagi menjadi dua kelompok: orang tua dalam istilah yang lebih spesifik dan lebih umum. Orang

dewasa, termasuk ayah, yang juga bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anaknya disebut sebagai “orang tua” dalam konteks ini. serta saudara kandung, orang tua, mertua, bibi dan paman, serta wali. Sebaliknya, gagasan bahwa orang tua hanyalah ayah dan ibu adalah gagasan tunggal.¹

Menurut Heriyani, “Orang tua, ibu, dan bapak sangat berperan dan berpengaruh besar terhadap pendidikan anaknya.” Seorang ayah bertanggung jawab atas semua urusan anak-anaknya, memberikan arahan yang tepat, dan menawarkan bantuan. Karena dia selalu dekat dengan anak-anaknya, seorang ibu bertanggung jawab atas pendidikan mereka. Di sisi lain, seorang ayah juga harus mencari uang yang cukup untuk membiayai kebutuhan keluarganya dan mencari informasi tambahan untuk dirinya sendiri karena dia ingin memperbaiki diri dan keluarganya dengan informasi tersebut. Astita menyatakan, "Awalnya, setiap anak mengagumi orang tuanya, dan anaknya meniru semua perilaku orang tuanya." Sebagai panutan, orang tua dipandang oleh anak-anak. Pendidik utama dan orang tua adalah dua istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang tua. pertama karena pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anaknya tentang pesantren, les, dan pilihan lainnya.²

Martsiswati menyatakan, “Orang tua adalah hasil ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk keluarga.” Mereka adalah bagian dari keluarga, yang juga termasuk orang tua..³

Menurut Widayati, orang tua memiliki peran sebagai berikut dalam keluarga:

- 1) Orang tua sebagai pendidik harus mengajarkan kepada anaknya nilai-nilai pendidikan dan informasi yang diterimanya di sekolah.
- 2) Menjadi fasilitator: Ketika seorang anak sedang mengalami masa transisi, mereka membutuhkan bantuan orang tua untuk belajar

¹“ Menurut Muthmainnah, "orang tua paling tahu kapan dan bagaimana anaknya belajar dengan baik.".”

²“Orang tua paling tahu kapan dan bagaimana anaknya belajar dengan baik,” tegas Muthmainnah.

³ Ernie Martsiswati et al., editors of the Journal of Education and Community Empowerment, Page 190, No. 1 of "The Role of Parents and Teachers in Instilling Discipline in Young Children.".,.

bagaimana menjadi berani dan percaya diri dalam menghadapi kesulitan.

- 3) Menjadi teladan bagi orang lain: Anak perlu melihat bahwa orang tuanya bisa jujur, hidup baik, dan membantu masyarakat.
- 4) Dekati anak yang sedang mengalami masa transisi sebagai teman. Orang tua lebih sabar dan sadar akan perubahan anaknya. Untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada anaknya, orang tua dapat berperan sebagai sumber informasi, perantara, atau teman dengan bertukar pikiran tentang tantangan yang mereka hadapi.

كُلُّمَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَافِطَةٍ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهَا وَيُنَصِّرَانِهَا وَيَجَسِّدَانِهَا كَمَا لَابَيْهِيمَةَ تَنْتَجِلُ الْبَيْهِيمَةَ ، هَلْ تَرَفِيهَا جَدْعَاءَ

:*“Menurut fitrah, atau potensi Islam, setiap anak dilahirkan. Selain itu, orang tuanya menjadikannya seorang Yahudi, Kristen, atau Zoroastrian. Apakah Anda melihat kekurangan dalam dirinya? Ini seperti hewan melahirkan hewan. dari Abu Dhabi).*

Ungkapan “abayh” yang berarti “kedua orang tua” tidak berarti mengingkari pengaruh pihak lain dalam hadits sebelumnya. Padahal, masih banyak faktor eksternal yang bisa mempengaruhinya. Masuk akal bahwa kedua orang tua diperlukan untuk mewakili lingkungan.

Istilah "yuhawwidnih" pada hadits sebelumnya mengacu pada kedua orang tuanya yang mengajari dan membimbingnya menjadi seorang Yahudi. Fakta bahwa kedua orang tua mendorong anak-anak mereka menjadi Kristen disebut sebagai "yunaṣṣirnih." Konsekuensinya, terlihat betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak. Pendidikan anak harus menjadi tanggung jawab orang tua dan anggota keluarga lainnya. Karena harus berpegang pada ajaran Islam, maka praktik pendidikannya disebut sebagai pendidikan Islam. Al-Djamaly menyatakan, “Pendidikan Islam adalah suatu proses.

- 5) memberikan gambaran tentang nilai positif dan negatif, orang tua dapat berperan sebagai konselor dan mendampingi anak dalam menentukan pilihan yang terbaik.

Dalam ayat Al-Qur'an ayat 6 surat al-Tahrim, Allah menegaskan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anaknya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَا مَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَاجِبَارَةٌ عَلَيْهَا فَلَئِنَّكُمْ إِذْ لَأَ تَ غَلاظُ شِدَادٍ لَّا يَ غُصُونَ اللّٰهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan Keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat-ayat sebelumnya menjelaskan dengan sangat jelas bahwa orang tua memikul tanggung jawab yang signifikan untuk perkembangan dan kelangsungan hidup anak-anak mereka di api neraka. Akibatnya, yayasan dibangun di atas dasar-dasar perilaku dan karakter moral siswa.

Bahkan tidak jarang kita jumpai orang tua (lingkungan keluarga) yang anaknya kurang berhasil atau gagal dalam menanamkan nilai-nilai moral.

"Peran orang tua" mengacu pada cara di mana orang tua dan anak-anak memenuhi tanggung jawab mereka untuk mendidik, merawat, dan mengarahkan anak-anak mereka pada tahap perkembangan tertentu untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan sosial. Peran yang dimainkan oleh orang tua atau disebut juga ayah dan ibu adalah sebagai berikut:

a. Peran Ibu

Jamali Sahrodi menjelaskan bahwa seorang ibu bisa memberikan contoh pendidikan yang positif bagi anaknya sejak masih dalam kandungan. Khususnya dengan berusaha berpikir, berbicara, bertindak bijaksana, bermoral, menyajikan makanan halal, dan menciptakan suasana yang indah.⁴

b. Peran Ayah

Kualitas kepemimpinan seorang ayah berfungsi sebagai model bagi keluarganya, khususnya anak-anaknya. Seorang anak berusia tiga tahun semakin yakin bahwa ayahnya adalah manusia ideal, akhirnya percaya bahwa ayahnya

⁴ Sahrodi Jamali 2005. Menganalisis Justifikasi Pendidikan Islam. Yogyakarta: 93, Pustaka Rihlah Group.

adalah Tuhan. Peran ayah dalam kehidupan anak sebagai seseorang yang sempurna dan tidak akan pernah mati sungguh luar biasa. Anak-anak mengembangkan rasa beragama pada usia dini ketika mereka membandingkan orang tua mereka dengan fantasi mereka daripada dengan dunia nyata..⁵

Dengan demikian, ternyata wali karena mereka berkewajiban untuk mentaati, mendidik, menafkahi, dan merencanakan kebahagiaan masa depan anak-anaknya, mereka memiliki kedudukan dan komitmen yang sangat tinggi terhadap anak-anaknya. Artinya, orang tua biasanya memikul tanggung jawab utama untuk kelangsungan hidup anak-anak mereka..

Mili menegaskan, mendidik dan menghidupi anaknya bukanlah satu-satunya. Namun, orang tua dapat memenuhi fungsi berikut:

1) Wali sebagai instruktur

Kemampuan wali sebagai instruktur yang layak. Orang tua perlu tahu banyak untuk menjadi guru yang baik. Banyak pertanyaan yang akan diajukan kepada guru oleh anak-anak tentang apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Seorang guru harus berhati-hati dan sabar ketika menjawab pertanyaan dari siswa. Teladan yang positif juga harus dibentuk karena anak mudah meniru tindakan dan perkataan orang tuanya. Anak-anak secara signifikan dipengaruhi bahkan oleh tindakan orang tua mereka.

2) Sebagai polisi, orang tua selalu siap membela kebenaran dan keadilan. Orang tua harus berani mengadvokasi keadilan dan kebenaran dalam peran mereka sebagai pengelola keluarga. Semua pelaku harus diperlakukan sama. Namun, penting untuk diingat bahwa hukuman dalam hal ini bersifat instruktif dan bermanfaat. Ketika orang tuamu marah, jangan menghukum mereka.

3) Sebagai teman, orang tua harus pastikan anak-anak memiliki tempat yang aman untuk membicarakan perasaan mereka. Pemikiran mental wali harus beralih ke kecenderungan anak untuk dapat merasakan, menyelidiki, dan memahami kondisi anak. Dengan asumsi bahwa wacana yang bermanfaat ini dimulai, anak-anak akan lebih mudah menerima orang tua mereka dan lebih siap untuk berbagi pemikiran mereka. Apakah ide itu positif atau negatif tidak penting. Dengan melakukan

⁵Daradjat, Zakiah. 2005. Agama dan Psikologi. Jakarta: 50 Bulan Sabit Bintang.

percakapan yang produktif ini, orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai positif kepada anak-anak mereka. Terserah orang tua untuk menangani perilaku buruk anak-anak mereka.

Sampai anak-anak mereka dewasa di daerah di mana mereka memiliki kekuatan besar untuk menciptakan kualitas usia berikutnya, orang tua harus mengerahkan upaya yang mantap dan konsisten untuk memikul tanggung jawab mendukung, menopang, dan mendidik anak-anak mereka, baik secara sungguh-sungguh maupun mendalam. Antara lain, kedua orang tua harus mengakui dan mendukung tanggung jawab pendidikan anak-anak mereka.:

- a) Pelestarian hidup manusia adalah keinginan alami, dan mengasuh serta membesarkan anak adalah bentuk paling sederhana dari tanggung jawab orang tua.
- b) menjamin kesetaraan jasmani dan rohani terhadap berbagai penyakit dan penyimpangan dari tujuan hidup seseorang sesuai dengan agama dan falsafah hidup seseorang.

Untuk memastikan bahwa anak-anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang paling komprehensif dan maju, berikan berbagai kesempatan pendidikan.⁶

Imron menekankan pentingnya pendidik—ia menyebutnya sebagai "mu'allim"—mendidik anak sesuai dengan ajaran agama, khususnya dalam perkembangan fisik, mental, dan intelektualitas anak di masa depan., yaitu:

- Tanggung Jawab Pendidikan Jasmani Pendidikan Jasmani adalah pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kondisi fisik anak menjadi kuat, sehat, bersemangat, dan bergairah.
- Tanggung Jawab terhadap Pendidikan Intelektual dan Aqliyah Tujuan rasio adalah menanamkan semua nilai-nilai yang berguna pada anak. termasuk ilmu-ilmu dari budaya dan peradaban manusia serta ilmu-ilmu agama, sehingga anak tumbuh menjadi manusia yang sejahtera. seseorang yang dapat berpikir dan memahami budaya lain. Pendidikan intelektual sama pentingnya dengan pendidikan jasmani dalam membentuk pola pikir anak. Pendidikan jasmani

⁶Uhbiyati saja. 2013. Semarang: Pokok-Pokok Pendidikan Islam 38, Perpustakaan Rizki Putra.

adalah tentang persiapan dan pembinaan, sedangkan pendidikan intelektual adalah tentang kesadaran, budaya, dan pengajaran.

- Mengajari anak-anak sejak usia dini untuk berani, berperilaku pantas, memiliki pandangan penuh harapan atas kemampuan mereka, menghargai kemurahan hati terhadap orang lain, dan mampu mengendalikan diri ketika mereka sendiri sangat penting untuk perkembangan mental dan mental. marah dan dihiasi dengan kesederhanaan moral dan pandangan positif. lainnya.⁷

B. Rasa Percaya Diri

1. Pengertian Rasa Percaya Diri.

1. Kewajiban tentang Latihan Mendalam/Mental

Kata bahasa Inggris "kepercayaan diri" mengacu pada percaya pada kemampuan, kekuatan, dan evaluasi diri seseorang. Oleh karena itu, evaluasi diri dapat dianggap sebagai penilaian positif. Individu akan termotivasi untuk lebih menghargai dirinya sendiri sebagai hasil dari penilaian positif ini di masa depan. Pemahaman sederhana adalah keyakinan seseorang terhadap gejala kelebihan dirinya, yang membuatnya yakin bahwa dirinya mampu mencapai berbagai tujuan hidup..⁸

Lebih lanjut, Bastaman menyatakan bahwa kepercayaan diri dimulai dari konsep diri. Konsep diri seseorang, menurut Centi, adalah ide mereka tentang siapa mereka dan bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri. Menurut Sullivan, ada dua macam konsep diri yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Ketika mereka menerima pujian terus-menerus untuk waktu yang lama, mereka mengembangkan konsep diri yang positif. Sebaliknya, konsep diri negatif terkait dengan umpan balik negatif seperti ejekan dan rasa malu.

Deangelis menekankan bahwa kepercayaan diri harus mampu menerapkan semua pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Mampu melakukan sesuatu dapat meningkatkan harga diri Anda dengan cara ini. sehingga ketika seseorang melakukan pekerjaannya dengan baik dan dengan cara yang membuatnya bahagia, dia mendapatkan kepercayaan diri yang baru. Seperti

⁷ Imron. 2016. Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Terhadap Pendidikan Kepribadian Anak, Jurnal Pendidikan Islamika, Vol. I, No.1, hal. 97-98.

⁸ Thursan Hakim. 2002. Mengatasi Rasa Takut Gagal. Jakarta: H.6 dari Puspa Swara.

disebutkan di atas, seseorang tidak akan pernah benar-benar percaya diri karena percaya diri hanya berbanding lurus dengan kemampuan tertentu. Oleh karena itu, kepercayaan diri yang sejati, dalam kata-kata Deangelis, tidak datang dari kebetulan melainkan dari hati nurani seseorang. Penentuan nasib sendiri, atau kapasitas untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup seseorang, adalah fondasi kepercayaan diri.⁹

Penulis berusaha menyampaikan rasa percaya diri dengan menyatakan bahwa yang berani tampil dan melakukan aktivitas yang sesuai dengan harapan dan kemampuannya sendiri. Anak yang selalu berpikir positif, memiliki sifat tanggung jawab yaitu dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, juga dinilai memiliki rasa percaya diri. Anak dapat mengungkapkan pendapatnya atau hasil yang dia kerjakan di depan teman-temannya atau di lingkungannya karena sifat kemandiriannya..

2. Ciri-ciri Pribadi Rasa Percaya Diri

Perilaku seseorang mencerminkan kepercayaan dirinya, yang dipengaruhi oleh berbagai pengalaman dan peristiwa.:

- a. Bersikap tenang apabila menghadapi sesuatu
- b. Memiliki potensi serta kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralkan ketegangan yang timbul dalam berbagai situasi
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- h. Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang dapat menunjang kehidupannya
- i. Mampu bersosialisasi
- j. Selalu memberikan reaksi yang positif akan berbagai permasalahan.

⁹ The Angels 2000. Keyakinan pada Diri Sendiri: Keyakinan diri adalah sumber kemandirian dan kesuksesan. Jakarta: H.57-58 dari Gramedia Pustaka.

Pikiran seseorang sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri yang rendah dan kesulitan yang dia hadapi dalam hidup, yang mengarah ke pemikiran dan keyakinan negatif tentang kemampuan seseorang.¹⁰

1. Indikator Rasa Percaya Diri

Orang yang berbeda memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda, beberapa di antaranya normal dan yang lainnya berlebihan. Terlalu percaya diri bukanlah kualitas yang baik. Secara umum, itu akan menyebabkan individu menjadi kurang berhati-hati dan bertindak sesuka hati. Hal ini berkembang menjadi sikap yang memicu konflik dengan orang lain.

Lautser mengatakan bahwa ciri-ciri berikut dapat digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang yang percaya diri:

- A. Percaya Diri Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan pandangan positif terhadap diri sendiri.
- B. Itikad baik adalah suatu cara pandang dimana seorang individu pada umumnya memiliki cara pandang yang positif terhadap segala sesuatu tentang dirinya dan kemampuannya.
- C. Dia benar-benar tahu bagaimana melakukan apa yang dia lakukan, yang membantunya mencapai tujuan yang dia inginkan. Contohnya,, orang yang banyak membaca, banyak belajar, mengerjakan pekerjaannya dengan baik, dan selalu mensyukuri segala sesuatu. Misalnya, seseorang yang percaya diri akan merasa optimis dan percaya diri tentang dirinya sendiri. Dia akan selalu bertindak dengan percaya diri dan menghindari keraguan saat menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, ia dapat fokus pada penyelidikan atau pekerjaannya.
- D. Objektif Individu yang mempersepsikan suatu persoalan atau hal sesuai dengan kebenaran yang seharusnya, bertentangan dengan kebenaran atau kebenaran pribadinya sendiri. Misalnya, seseorang mampu mengenali potensinya sendiri, memahami kelebihan dan kekurangannya, dan menemukan solusi ideal untuk suatu masalah..

¹⁰2020: Michelle Fabiani Raden Roro Vol. "Peran Penting Orang Tua dalam Membangun Rasa Percaya Diri Anak Sejak Dini," halaman 44-45, No.7,".

D. Tanggung jawab Tanggung jawab adalah kesediaan individu untuk menanggung setiap dan semua konsekuensi. Berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan memastikan keamanan dan ketertiban masyarakat, adalah contohnya. Jangan melanggar hukum dengan melanggar peraturan, dan jangan takut untuk memberitahu pihak berwajib tentang hal-hal yang merugikan masyarakat.

e. Rasional dan Realistis Suatu analisis terhadap suatu masalah, objek, atau peristiwa berdasarkan gagasan yang sesuai dengan nalar dan kenyataan disebut rasional dan realistis. Ilustrasi yang bagus adalah ketika seorang penjahat diadili atas kejahatannya. Untuk menjadi pintar, seseorang harus belajar. Membantu orang lain menghasilkan satu hadiah. perspektif yang mengarah pada fakta-fakta aktual.

Kemudian, Afiatin dan Martaniah mengidentifikasi beberapa ciri dan indikator percaya diri, diantaranya:

1. Orang bersikap positif terhadap tindakan yang diambil. Keyakinan pada kemampuan, kekuatan, dan keterampilan sendiri mendasari hal ini. Ia optimis, memiliki banyak ambisi, tidak selalu membutuhkan bantuan.
2. Pertemuan memberi orang rasa memiliki. Ini karena mereka percaya bahwa mereka dapat terhubung secara sosial dengan orang lain. Dia berpikir berani mengungkapkan keinginan atau ide mereka secara bertanggung jawab dan tanpa pamrih.
3. Individu memancarkan ketenangan. Ini didasarkan pada fakta bahwa orang percaya pada kemampuan dan kekuatan mereka. Ia tenang, tidak mudah takut, dan cukup toleran terhadap berbagai keadaan.¹¹

kepercayaan diri adalah percaya pada kemampuan sendiri, tetap optimis dan objektif, bertanggung jawab atas tindakan sendiri, dan bertindak tegas. dia mengangkat, merasa kelompoknya menerimanya, dan berperilaku tenang dalam berbagai situasi.

¹¹Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martaniah, angkatan 2008 Confidence Building Group Therapy di Jakarta: Psikologi, 67.

4. Faktor-Faktor Pembentuk Rasa Percaya Diri

Para ahli percaya bahwa interaksi awal dengan orang tua memulai perkembangan kepercayaan diri seiring waktu. Keyakinan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain::

- Pengasuhan

Faktor pengasuhan dan korespondensi pada usia dini merupakan komponen utama yang luar biasa untuk membangun kepercayaan diri. Berdasarkan persepsi mereka pada saat itu, anak akan menerima sikap orang tuanya. Ketika orang tua menunjukkan keterikatan emosional yang tulus selain cinta, anak akan memperoleh kepercayaan diri melalui kasih sayang, penerimaan, dan perhatian. Anak-anak akan percaya bahwa orang tua mereka juga menghargai mereka. sehingga ia dapat melihat bahwa orang tua si anak tetap menyayangi dan menghormatinya, meskipun ia melakukan kesalahan..

Dalam pengaturan pendidikan, guru berfungsi sebagai model peran utama siswa. Kepribadian dan perilaku seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman bagaimana siswa memandang dirinya sendiri. Baik di sekolah tertutup maupun terbuka, kompetisi akademik siswa di berbagai bidang telah mendarah daging. Dalam setiap keterampilan, ada pemenang dan pecundang. Harga diri dan kepercayaan diri akan cepat berkembang pada siswa yang secara konsisten menang dalam setiap kompetensi.

- Setelah keluarga, teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua. di mana mereka biasa nongkrong dan berbicara tentang emosi dan pikiran mereka. Popularitas peer group seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan sosial seseorang.

- Publik Sebagai warga negara, kita berkewajiban untuk bertindak sesuai dengan prinsip dan nilai fundamental. Standar-standar ini menjadi bagian dari tujuan setiap orang karena diturunkan ke generasi berikutnya dari orang tua, teman sekelas, dan teman sebaya. Harga diri kita akan tumbuh lebih cepat jika kita diterima dan mampu memenuhi harapan masyarakat. Selain itu, persepsi diri dan kepercayaan diri kita dipengaruhi oleh cara masyarakat memperlakukan kita.

Faktor kepercayaan diri berikut menunjukkan bahwa pengaturan sosial memiliki dampak yang signifikan pada kepercayaan diri: pengalaman pribadi, masyarakat, sesama siswa, orang tua, dan sekolah.

5. Pentingnya Rasa Percaya Diri

Salah satu faktor terpenting dalam menentukan kesuksesan adalah kepercayaan diri. Anak-anak juga membutuhkan kepercayaan diri saat mereka tumbuh dewasa, sama seperti orang dewasa. Baik mereka maupun orang tua mereka bukanlah sumber kualitas ini. Keyakinan diri merupakan kualitas yang perlu dikembangkan sejak dini. Dimungkinkan untuk mulai mengembangkan kepercayaan pada diri sendiri. anak di rumah. Anak-anak mendapat manfaat secara psikologis dari dorongan dan dukungan orang tua untuk kemampuan mereka. sehingga anak dapat mulai mengembangkan kepercayaan diri dan rasa harga diri.

Fitriyanti menegaskan bahwa memiliki kepercayaan diri sangat penting untuk perkembangan individu yang berprestasi. Ada banyak alasan mengapa kepercayaan diri itu penting:

- 1) Kepercayaan diri dapat menjadi faktor antusiasme seseorang terhadap suatu tugas yang diyakininya dapat berhasil.
- 2) Seseorang yang percaya diri akan menyadari kelebihan dan kekurangannya, membuatnya merasa nyaman dalam keadaannya. Karena dia nyaman dengan dirinya sendiri dan menjunjung tinggi dirinya, dia mampu menerima kritik dari orang lain,
- 3) Orang yang percaya diri akan selalu termotivasi untuk maju dan akan antusias dengan tindakannya.¹²

Oleh karena itu, masuk akal jika setiap anak harus sangat percaya diri. Ketika seorang anak memiliki kepercayaan diri, akan mudah bagi anak untuk berpartisipasi dengan antusias dalam berbagai kegiatan di masa depan yang akan lebih sulit dan membutuhkan perhatian yang lebih terkonsentrasi. Karena itu, dia puas dengan dirinya sendiri. Karena dia menghargai dirinya sendiri dan nyaman di

¹²Fitriyanti Lubis 2018. Di RA Al-Islam, kegiatan bermain aktif digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. 13-14 jam.

sana, dia mampu menerima kritik dari orang lain, termotivasi untuk selalu maju, dan bersemangat dengan segala hal yang dilakukan anak-anak..

6. Peran Orang Tua Dalam Membangkitkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini.

Anak-anak dianggap sebagai individu yang pemahamannya tentang dunia masih dalam tahap awal; Mereka tidak tahu bagaimana harus bersikap, apa aturannya, apa yang benar, atau banyak hal lain tentang dunia; Selain itu, mereka memperoleh keterampilan komunikasi dan pemahaman antarpribadi; Agar anak-anak dapat memahami dunia dan isinya, mereka memerlukan pengajaran. Selain itu, ia harus diajari bagaimana memahami berbagai fenomena alam dan melakukan keterampilan sosial. Anak-anak perlu dapat bergaul dengan benda dan benda agar mereka dapat mengembangkan moral, karakter, dan kepribadian yang baik. Tahun-tahun awal adalah waktu terbaik untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, agama, etika, moral, dan sosial yang akan melayani anak berikutnya dengan baik. Akibatnya, guru dan pendidik anak usia dini khususnya harus sadar akan kebutuhan khusus.¹³

1. Meskipun pola perkembangan dan pembelajaran anak dapat diprediksi menggunakan pola urutan umum, mereka masih berbeda satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa anak berbeda satu sama lain dan minat, kemampuan, dan sejarah yang berbeda.
2. Anak berperilaku relatif impulsif. Dengan kata lain, anak-anak menunjukkan perilaku yang relatif impulsif. Artinya, tindakan mereka cenderung merupakan ekspresi emosi dan pikiran mereka yang cukup orisinal dan jelas.
3. Karena mereka selalu bergerak dan bersenang-senang, anak biasanya senang berpartisipasi dalam berbagai aktivitas.
4. Anak-anak bersifat egosentris, atau mereka melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan minat mereka sendiri. Seorang anak yang lahir mati sesuatu dari sudut pandang dan minat mereka sendiri. Seorang anak yang masih egois akan menghargai segala sesuatu yang dapat mereka kendalikan.

¹³Khadijah. 2015. Materi Pendidikan Anak Usia Dini Medan: Halaman 3-4 publikasi awal

5. Minat yang Kuat pada Berbagai Mata Pelajaran Anak memiliki minat yang kuat pada berbagai mata pelajaran.

Untuk membangun kepercayaan diri orang tua dan memungkinkan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara berikut, itu memainkan peran penting dalam pendidikan anak dengan memberikan penguatan untuk belajar di rumah.:

Anak-anak sudah bisa membawa tas belanjaan yang tidak terlalu berat meski usianya masih kecil. Rasa percaya diri akan tumbuh ketika Anda merasa bangga bisa membantu.

- Biarkan anak melakukan apa yang sudah dia kuasai.

Mengapa anak dilarang membawa lauk sendiri ke meja makan saat makan bersama? Dukung dia, di sisi lain, meski dia masih bertingkah canggung. Memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang dapat dilakukannya, pada hakekatnya selain memberikan dukungan dan perhatian, akan menimbulkan rasa percaya diri pada dirinya.¹⁴

- Pilah pujian Anak-anak tentu akan membutuhkan banyak motivasi, tetapi jika mereka terlalu sering mendengar pujian, mereka akan menjadi terbiasa.
- Jangan langsung "menyelamatkan" anak. Wajar jika orang tua selalu ingin menjaga anaknya tetap aman, bebas dari rasa takut, dan bebas dari kesalahan. Namun, anak juga harus sadar bahwa terpeleset dan jatuh adalah hal yang wajar. Ketika mereka mengatasi rintangan, anak-anak belajar bagaimana menjadi sukses.
- , orang tua perlu membantu mereka mengembangkan pandangan yang lebih positif saat berhadapan dengan mereka. Ini dapat dicapai dengan mendorong anak untuk membayangkan solusi spesifik yang akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan.
- Mendorong anak untuk menemukan bakat dan minatnya dengan memperkenalkan berbagai kegiatan kepada mereka dan mendorong mereka untuk memilih salah satu yang benar-benar mereka sukai Anak-anak yang menyukai

¹⁴Rahman, M.Muzdalifah. 2013. Vol. 1, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, vol. 1, "Peran Orang Tua dalam Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini." 383.

sesuatu lebih mungkin untuk mencapai kesuksesan dalam hidup dan merasa bangga dengan pencapaiannya.

- Ajakan sesi pemecahan masalah Anak-anak yang berhasil bernegosiasi akan memperoleh kepercayaan diri. Anak-anak dapat belajar bagaimana memecahkan masalah mereka sendiri dari orang tua mereka.
- Temukan cara untuk membantu orang lain Rasa percaya diri anak tumbuh ketika mereka percaya bahwa mereka telah membuat perbedaan. Meskipun bermanfaat bagi anak untuk diberikan tanggung jawab tunggal untuk pekerjaan rumah tangga seperti menyapu atau merapikan tempat tidur, orang tua yang menyatakan bahwa mereka membutuhkan bantuan dari anak akan meningkatkan kepercayaan diri anak.
- Selain dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, anak-anak membutuhkan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang dewasa untuk memperluas wawasan mereka, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang dewasa terdekat, dan menawarkan perspektif yang berbeda.
- Lamunan tentang masa depan Anak-anak lebih percaya diri ketika mereka masih muda jika mereka dapat membayangkan diri mereka bekerja keras sebagai orang dewasa. Ajaklah anak-anak untuk membahas pilihan karier yang dibuat oleh orang tua.

C. Covid-19

1. Dampak Covid-19

Per 28 Maret 2020, 571.678 infeksi telah mengakibatkan kasus terkonfirmasi virus Corona. China memiliki kasus terbanyak pada awalnya, tetapi Italia sekarang memiliki 86.498 kasus, diikuti oleh 85.228 kasus kemeja China di Amerika Serikat dan 82.230 kasus di Italia. 199 negara telah terinfeksi oleh virus ini. Virus ini telah menyebabkan kematian sebanyak 26.494 orang. Mayoritas orang di atas usia 65 tahun meninggal akibat penyakit ini, yang memiliki tingkat kematian antara 4% dan 5%. Indonesia melaporkan kasus pertamanya pada 2 Maret 2020, dengan asumsi penyakit tersebut dibawa oleh pengunjung

internasional. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat; Pada 29 Maret 2020, terdapat 1.115 kasus dan 102 kematian. Salah satu angka kematian tertinggi di Indonesia adalah 9%. Pendidikan formal dilakukan secara daring atau tidak langsung melalui Covid-19 sebagai akibat dari kebijakan pemerintah untuk melakukan semua kegiatan di rumah,

Istilah “pembelajaran online” yang mengacu pada strategi pembelajaran efektif yang sebanding dengan praktik pembelajaran online, sudah dikenal baik di kalangan akademisi maupun masyarakat umum. "Pembelajaran jarak jauh", juga dikenal sebagai "pembelajaran". Istilah lain yang sering digunakan adalah "jarak". Pembelajaran online adalah pembelajaran yang tidak melibatkan pembicaraan dengan guru dan siswa secara langsung. Menurut Isman, pembelajaran online adalah proses pembelajaran melalui pemanfaatan internet.

Meidawati, di sisi lain, menyatakan bahwa pendidikan daring dapat disamakan dengan pendidikan tradisional yang diselenggarakan oleh sekolah dan melibatkan siswa serta guru (pengajar) yang berada di berbagai lokasi. Untuk menghubungkan keduanya, diperlukan sistem telekomunikasi interaktif dan sumber daya yang mereka butuhkan. Mulai tahun 2020, pendidikan online akan ditawarkan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Selain itu, umpan balik terkait dimasukkan ke dalam pembelajaran online, pembelajaran kelompok dan individu digabungkan, dan permainan dan simulasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa..¹⁵

D. Penelitian Relevan:

1. Judul Jurnal: “Peran Penting Membangun Keyakinan Anak Sejak Dini” yang ditulis oleh Raden Roro, Michelle Febiani, dan Hetty Krisnani, akan diterbitkan pada tahun 2020 dalam Volume 7, Nomor 1.

Metode analisis data sekunder dan data dari penelitian sebelumnya, seperti sejumlah laporan, jurnal, dan artikel pendukung digunakan dalam penelitian ini.

Bacalah jurnal ini untuk mengetahui apa yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak mereka menjadi lebih percaya diri. Tinjauan literatur ini

¹⁵2020 Pohan Albert Effendi Pendekatan Ilmiah Konsep Pembelajaran Daring Semarang: CV. 1-6 Sarnu Untung.

mencakup topik-topik seperti harga diri, konsep anak usia dini, dukungan orang tua, dan pengasuhan anak.

2. Judul Jurnal: Buku “Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Rasa Percaya Diri Anak” karya Atik Cimi, Neka Elyani, dan Devi Rahmayanti sudah tersedia saat ini. Jilid I, Nomor 1, 2013,

Penelitian deskriptif analitik cross-sectional dengan penekanan pada pengukuran atau waktu observasi menjadi fokus penelitian jurnal ini. Kuesioner gaya pengasuhan dan skala kepercayaan diri anak diberikan kepada empat puluh orang tua siswa TK 1 Banjarbaru. Metode pengambilan sampel Purposive Sampling diukur dengan menggunakan kuesioner pola asuh dan kepercayaan diri. baik untuk analisis data univariat maupun bivariat.

3. Judul jurnal: Wirda Safitri, Ari Sofia, dan Vivi Irzalinda telah menulis buku berjudul “Peran Orang Tua dalam Kepercayaan Diri Anak Usia 5 s/d 6 Tahun”. Ini tersedia.

Jurnal tersebut mengatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh mempengaruhi kepercayaan diri pada anak kecil (usia 5 sampai 6).

Penelitian saya berbeda dari penelitian ini dalam beberapa hal. Studi pertama hanya berfokus pada strategi yang digunakan orang tua untuk mendukung anak-anak mereka percaya diri. Dampak gaya pengasuhan terhadap harga diri anak merupakan bidang studi kedua. Sebaliknya, studi ketiga hanya melihat bagaimana gaya pengasuhan mempengaruhi harga diri anak antara usia 5 dan 6 tahun.